

Pelatihan Optimalisasi Operasional Bisnis UMKM menuju UMKM Naik Kelas dan Berkelanjutan



Wiji Safitri^{*1}, Miftakul Huda², Nani Hartati³, Nasrun Baldah⁴, Edri Fauzan⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

⁵Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

wijisafitri@pelitabangsa.ac.id^{*1}, miftakulhuda@pelitabangsa.ac.id²,

nani.hartati@pelitabangsa.ac.id³, nasrun.baldah@pelitabangsa.ac.id⁴, edri@pelitabangsa.ac.id⁵

Submission tahun-bln-tgl

Review tahun-bln-tgl

Publication tahun-bln-tgl

ABSTRAK

Beternak Magot merupakan peluang yang menjanjikan saat ini. Perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan untuk UMKM Peternak Magot. Desa Mekarmukti sebagai salah satu Desa yang menggalakkan beternak magot perlu mengembangkan peternakan ini agar UMKM peternak magot berkelanjutan dan naik kelas. Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada peternak magot di Desa Mekarmukti, Cikarang Utara mengenai Penyusunan Standar Operasional Prosedur, Digital Marketing untuk pemasaran, dan Penyusunan Laporan Keuangan menuju UMKM naik kelas dan berkelanjutan. Metode yang dilakukan dalam pengabdian adalah dengan pelatihan dan pendampingan. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari lima orang Dosen dari Universitas Pelita Bangsa. Peserta pelatihan adalah UMKM Peternak magot di Desa Mekarmukti, Cikarang Utara sejumlah 15 orang. Pengabdian berlangsung dari 7 sampai 13 Oktober 2024. Lokasi pelatihan di Aula Kantor Desa Mekarmukti. Salah satu hasil nyata dari pengabdian ini adalah dibuatnya Standar Operasional Prosedur dalam beternak magot. Hal ini bermanfaat untuk petani magot yang baru memulai dan memudahkan dalam proses peternakan magot. Evaluasi hasil pengabdian ini bernilai sangat baik. Saran untuk pengabdian selanjutnya adalah pendampingan dalam pengolahan magot pasca panen.

Kata Kunci: Berkelanjutan, *Magot*, *Standar Operasional Prosedur*, *UMKM*.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, namun banyak di antara mereka yang masih menghadapi tantangan dalam melakukan optimalisasi untuk naik kelas dan mencapai keberlanjutan. Meskipun UMKM berperan penting dalam perekonomian nasional, banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang manajemen, keterbatasan akses ke pasar, dan minimnya dukungan dari pemerintah menjadi hambatan utama dalam pengembangan UMKM (Fadilah, 2024); (Laia, 2024); dan (Handayani, 2024).

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan penerapan manajemen yang sistematis, yang sering kali mengakibatkan ketidakstabilan dalam operasional dan kesulitan dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Muizu, 2023) dan (Gautama et al., 2023). Tanpa adanya SOP yang jelas, UMKM berisiko menghadapi masalah dalam konsistensi produk, pelayanan, dan efisiensi operasional, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan dan daya saing di pasar (Sulistiyani et al., 2023) dan (Ramdani Harahap et al., 2023). Penerapan sistem manajemen yang baik, termasuk SOP, dapat membantu UMKM dalam mengelola sumber daya secara lebih efektif dan efisien. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dalam manajemen dan pengembangan sistem informasi dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola operasional mereka (Arifudin et al., 2020) dan (Laia, 2024). Misalnya, pelatihan mengenai sistem informasi pencatatan keuangan dapat membantu UMKM dalam mendigitalisasi proses bisnis mereka, yang penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (Sulistiyani et al., 2023) dan (Gunawan et al., 2021). Dengan demikian, pelaku UMKM perlu didorong untuk mengadopsi teknologi dan sistem manajemen yang lebih baik agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Desa Mekarmukti adalah wilayah dalam lingkungan Industri di Cikarang. Terletak di Kabupaten Bekasi dan masuk dalam Kecamatan Cikarang Utara. Warga setempat digalakkan dengan bertani magot. Magot, yang secara ilmiah dikenal sebagai larva Black Soldier Fly (*Hermetia illucens*), merupakan serangga yang memiliki potensi besar dalam berbagai aplikasi, terutama dalam pengelolaan limbah organik dan sebagai sumber pakan ternak. Magot dikenal sebagai dekomposer yang efisien, mampu mengolah material organik menjadi produk yang bermanfaat, seperti pakan ternak dan pupuk organik (Vadreas et al., 2022) dan (Samsul Hadi et al., 2024). Proses ini tidak hanya membantu mengurangi limbah organik tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi bagi peternak dan masyarakat. Dalam konteks pengelolaan limbah, magot dapat digunakan untuk mengolah sampah organik, yang merupakan masalah lingkungan yang signifikan. Kegiatan pengolahan sampah organik menjadi pakan magot telah dilaksanakan di berbagai tempat, termasuk program-program yang didukung oleh pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan limbah (Limmon et al., 2023) dan (Saragih et al., 2024).

Lebih jauh lagi, magot juga dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Program pelatihan dan pendampingan dalam budidaya magot telah dilakukan untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara memproduksi pakan secara mandiri, dan mengurangi ketergantungan pada pakan komersial yang mahal (Sutarjo et al., 2022). Hal ini tidak hanya meningkatkan

pendapatan peternak tetapi juga menciptakan peluang kerja baru dalam sektor budidaya dan pengolahan pakan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan dari tim pengabdian masyarakat Universitas Pelita Bangsa, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh peternak magot untuk menuju UMKM yang berkelanjutan dan naik kelas, yaitu: 1). Belum dibuatnya SOP untuk memudahkan bertani magot. Hal ini dibutuhkan untuk standarisasi proses pembiakan karena berdasarkan observasi ditemukan bahwa budidaya magot perlu treatment khusus, 2). Perlunya pelatihan digital untuk pemasaran magot, dan 3). Perlunya laporan keuangan untuk memudahkan peternak dalam arus kas masuk dan keluar.



Gambar 1. Budidaya Magot Desa Mekarmukti, Cikarang Utara

Untuk mencapai keberlanjutan dan meningkatkan kelas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak dalam budidaya magot, pelatihan dalam tiga aspek penting yaitu Standar Operasional Prosedur (SOP), digital marketing, dan pengelolaan keuangan sangat diperlukan. Pelatihan ini akan membantu pelaku UMKM dalam mengoptimalkan operasional mereka, meningkatkan pemasaran produk, serta mengelola keuangan dengan lebih baik. Dengan ini, tujuan dari pengabdian masyarakat tim Universitas Pelita Bangsa adalah untuk memberikan pelatihan kepada peternak magot di Desa Mekarmukti, Cikarang Utara mengenai Penyusunan Standar Operasional Prosedur, Digital Marketing untuk pemasaran, dan Penyusunan Laporan Keuangan menuju UMKM naik kelas dan berkelanjutan.

METODE

Pengabdian Masyarakat dilakukan kepada UMKM peternak magot di Desa Mekarmukti, Cikarang Utara. Tim pengabdian Masyarakat berasal dari Dosen Universitas Pelita Bangsa, Cikarang terdiri dari 5 (lima) orang dosen yaitu Wiji Safitri, Miftakul Huda, Nani Hartati, Nasrun Baldah, dan Edri Fauzan. Pengabdian dilakukan selama 1 (satu) pekan yaitu dari tanggal 7 Oktober sampai dengan 13 Oktober 2024 yang berlokasi di Desa Mekarmukti, Cikarang Utara. Metode dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan pelatihan dan pendampingan kepada peternak magot. Metode pelatihan dalam pengabdian masyarakat merupakan pendekatan yang digunakan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian mereka. Metode ini sering kali melibatkan interaksi langsung antara penyelenggara pelatihan dan peserta, serta dapat mencakup berbagai teknik seperti demonstrasi, diskusi, praktik langsung, dan penggunaan media digital

(Oribel et al., 2022) dan (Aisyiah & Irfani, 2023). Tahapan pelatihan dalam pengabdian masyarakat umumnya terdiri dari beberapa langkah yang sistematis, yang dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan pelatihan. Namun, secara umum, tahapan tersebut dalam pengabdian masyarakat ini adalah:



Gambar 2. Tahapan Pelatihan Pengabdian Masyarakat UMKM Desa Mekarmukti

Tahapan Persiapan: Pada tahap ini, dilakukan survei dan analisis kebutuhan untuk memahami kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Ini termasuk identifikasi peserta, pengumpulan data awal, dan perencanaan materi pelatihan yang sesuai (Heldiyanti et al., 2023) dan (Purbantina et al., 2022). **Tahapan Pelaksanaan:** Setelah persiapan, pelatihan dilaksanakan dengan metode yang telah direncanakan. Ini bisa mencakup penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung. Pada tahap ini, penting untuk menciptakan suasana yang interaktif agar peserta dapat terlibat aktif dalam proses belajar (Masruroh, 2023) dan (Fitri, 2023). **Tahapan Pendampingan:** Setelah pelatihan, pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Pendampingan ini dapat berupa bimbingan langsung, konsultasi, atau sesi tanya jawab untuk membantu peserta mengatasi tantangan yang muncul (Heldiyanti et al., 2023) dan (Arisalwadi, 2024). **Tahapan Evaluasi:** Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana hasil pelatihan diukur untuk menilai efektivitasnya. Ini dapat dilakukan melalui kuesioner, wawancara, atau observasi untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam pelatihan di masa mendatang (Astuti, 2022); (Kusrini et al., 2023); dan (Rhomadhona et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilakukan kepada UMKM Peternak magot Desa Mekarmukti, Cikarang Utara. Adapun tim pengabdian masyarakat terdiri dari 5 (lima) Dosen Universitas Pelita Bangsa, Cikarang. Tugas dari masing – masing tim adalah sbb:

Tabel 1. Nama dan Tugas Tim Pengabdian Masyarakat

No.	Nama	Tugas
1.	Wiji Safitri	Observasi lapangan, proposal pengabdian, persiapan kegiatan pengabdian, dan pelatihan pentingnya kualitas sebagai sarana menuju UMKM Berkelanjutan dan Naik Kelas
2.	Miftakul Huda	Tindak lanjut pengabdian, dokumentasi kegiatan, dan pelatihan mengenai Standar Kualitas Produk.
3.	Nani Hartati	Logistik pengabdian dan Pelatihan Manajemen Keuangan untuk UMKM.
4.	Nasrun Baldah	Pelaporan dan Pelatihan penyusunan Standar Operasional Prosedur untuk peternak magot.
5.	Edri Fauzan	Pelaporan dan Pelatihan Digital Marketing untuk UMKM Magot.

Pada pelatihan kepada UMKM magot tahapan pertama adalah persiapan. Persiapan dilakukan dengan observasi lapangan dari tim pengabdian masyarakat. Tim pengabdian langsung bertemu Lurah Desa Mekarmukti, Cikarang Utara. Berikut adalah kegiatan observasi dari tim pengabdian masyarakat:



Gambar 3. Observasi Langsung Tim Pengabdian Masyarakat

Pada saat tim melakukan observasi ke lapangan dilakukan diskusi dengan Lurah setempat bahwa di Desa Mekarmukti sedang digalakkan untuk bertani magot. Karena kegiatan peternakan magot ini belum dilakukan lama, masih diperlukan proses untuk pengembangan dalam budidaya magot. Hal ini diperlukan karena permintaan magot semakin meningkat. Beberapa permasalahan yang perlu ditindaklanjuti adalah: 1). Belum dibuatnya SOP untuk memudahkan bertani magot. Hal ini dibutuhkan untuk standarisasi proses pembiakkan karena berdasarkan observasi ditemukan bahwa budidaya magot perlu treatment khusus, 2). Perlunya pelatihan digital untuk pemasaran magot, dan 3). Perlunya laporan keuangan untuk memudahkan peternak dalam arus kas masuk dan keluar.

Setelah diidentifikasi kebutuhan dari pihak Desa, tim pengabdian merumuskan pelatihan mengenai optimalisasi bisnis UMKM Magot dalam rangka UMKM naik kelas dan Berkelanjutan. Pelatihan yang direncanakan untuk UMKM Magot antara lain: pentingnya kualitas sebagai sarana menuju UMKM Berkelanjutan dan Naik Kelas, pelatihan mengenai Standar Kualitas Produk, Pelatihan Manajemen Keuangan untuk UMKM, penyusunan Standar Operasional Prosedur untuk peternak magot, dan Pelatihan Digital Marketing untuk UMKM Magot. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan untuk UMKM magot di Desa Mekarmukti. Pelatihan dilakukan selama 2 (dua) hari yaitu 8 Oktober sampai 9 Oktober 2024, berlokasi di Desa Mekarmukti Cikarang Utara. Peserta pelatihan adalah UMKM Desa Mekarmukti yang melakukan budidaya magot sejumlah 15 orang.



Gambar 4. Pelatihan UMKM Desa Mekarmukti

Pada Gambar 4 merupakan pelaksanaan pelatihan kepada UMKM Budidaya Magot Desa Mekarmukti Cikarang Utara. Lokasi Pelatihan berada di Aula Kantor Desa Mekarmukti, Cikarang Utara. Pelatihan dilakukan selama 2 (dua) hari yaitu tanggal 8 dan 9 Oktober 2024. Materi pelatihan terbagi kedalam dua hari. Tanggal 8 Oktober adalah pelatihan mengenai pentingnya kualitas sebagai sarana menuju UMKM Berkelanjutan dan Naik Kelas, pelatihan mengenai Standar Kualitas Produk, dan Pelatihan Manajemen Keuangan untuk UMKM. Sementara pelatihan hari kedua mengenai penyusunan Standar Operasional Prosedur untuk peternak magot dan Pelatihan Digital Marketing untuk UMKM Magot. Setelah dilakukan pelatihan, UMKM didampingi untuk membuat Standar Operasional Prosedur dalam beternak magot. Berikut adalah Prosedur Beternak Magot UMKM Desa Mekarmukti, Cikarang Utara:

1. Persiapan Media dan Kandang
 - a) Siapkan kandang untuk BSF dewasa, termasuk ruang bertelur dengan ventilasi memadai.
 - b) Sediakan media bertelur (karton atau kayu berlubang) yang bersih dan kering.
 - c) Siapkan wadah untuk pengolahan limbah organik sebagai pakan larva. Pastikan media bebas bahan kimia atau logam berat.
2. Proses Penetasan Telur BSF
 - a) Ambil telur BSF dari media bertelur menggunakan penjepit steril.
 - b) Tempatkan telur di atas media yang lembab, seperti serbuk kayu atau dedak, dan tutup dengan kain kasa.
 - c) Simpan di tempat teduh dengan suhu 25–30°C selama 3–4 hari hingga menetas.
3. Pemeliharaan Larva
 - a) Siapkan wadah besar untuk larva dengan kedalaman minimal 15 cm.
 - b) Berikan pakan berupa limbah organik seperti sisa sayur, buah, atau ampas makanan setiap hari.
 - c) Pastikan kelembapan media terjaga (tidak terlalu basah atau kering).
 - d) Aduk media setiap dua hari sekali untuk memastikan sirkulasi udara dan mencegah pembusukan.
4. Panen Maggot
 - a) Panen dilakukan ketika larva mencapai usia 14–18 hari (berukuran 1,5–2 cm).
 - b) Pisahkan larva dari media menggunakan ayakan.
 - c) Simpan larva di wadah bersih untuk diproses lebih lanjut (pakan, pupuk, atau dijual).
5. Penanganan Limbah
 - a) Sisa media dan pakan yang tidak termakan dapat digunakan sebagai pupuk kompos.
 - b) Bersihkan wadah larva dengan air bersih sebelum digunakan kembali.



Gambar 5. Produk Magot UMKM Desa Mekarmukti

Pada Gambar 5 adalah contoh produk magot yang telah dibudidayakan dengan Standar Prosedur yang telah dibuat Bersama peternak magot dan Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Pelita Bangsa. Selanjutnya setelah dilakukan pendampingan membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) dilakukan evaluasi oleh tim pengabdian masyarakat kepada UMKM peternak magot Desa Mekarmukti Cikarang Utara. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan wawancara kepada peternak magot mengenai pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk menentukan sejauh mana tujuan pelatihan yang telah ditetapkan tercapai, Meningkatkan Kepuasan Peserta, dan Memastikan Pemanfaatan Sumber Daya Secara Optimal. Selain itu, Meningkatkan Efektivitas Program Pelatihan kedepan. Hasil dari wawancara tersebut adalah UMKM melakukan penilaian kepada Tim pengabdian diantaranya program yang telah dijalankan, materi pelatihan, penilaian kepada tim pengabdian dalam menyampaikan materi dan pendampingan, dan saran. Semua bernilai sangat baik. Kemudian UMKM meminta dilakukan pendampingan untuk kedepannya dalam budidaya magot terutama untuk pengolahan hasil panen magot.

KESIMPULAN

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Pelita Bangsa yaitu pelatihan mengenai pentingnya kualitas sebagai sarana menuju UMKM Berkelanjutan dan Naik Kelas, pelatihan mengenai Standar Kualitas Produk, Pelatihan Manajemen Keuangan untuk UMKM, penyusunan Standar Operasional Prosedur untuk peternak magot, dan Pelatihan Digital Marketing untuk UMKM Magot. Kegiatan ini menghasilkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam beternak magot. SOP ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam beternak magot agar ketiga terjadi regenerasi dan ada petani magot pemula dapat dengan mudah menjalankan budidaya magot. Evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan bernilai sangat baik, saran untuk kedepannya adalah dilakukan pendampingan kepada UMKM peternak magot Desa Mekarmukti, Cikarang Utara mengenai pengolahan hasil panen magot untuk lebih meningkatkan daya jual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Pelita Bangsa mengucapkan terima kasih kepada Seluruh pihak diantaranya Lurah, Perangkat Desa, dan UMKM Desa Mekarmukti, Cikarang Utara. Selain itu, ucapan terima kasih kepada Universitas Pelita Bangsa yang telah membantu dan memfasilitasi dalam Pengabdian Masyarakat ini.

REFERENSI

- Aisyiah, H. N., & Irfani, M. (2023). Pelatihan Fotografi Digital: Upaya Peningkatan Kualitas Pemasaran Produk UMKM Di Ngringo Jaten Karanganyar. *Jurnal Edukasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 51-62. <https://doi.org/10.35914/jepkm.v2i2.63>
- Arifudin, O., Wahrudin, U., Rusmana, F. D., & Tanjung, R. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313-322. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10560>
- Arisalwadi, M. (2024). Pelatihan Pengemasan Produk-Produk Opak Di RT 18 Kelurahan Karang Joang, Kota Balikpapan. *Dedikasi PKM*, 5(1), 153. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v5i1.36372>

- Astuti, T. P. (2022). Sistem Pengendalian Internal Kas Dan Setara Kas UKM Di Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(2), 262–269. <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i2.2967>
- Fadilah, Z. K. (2024). Pemberdayaan Umkm Menuju Kesejahteraan Keluarga: Pengembangan Tata Kelola Manajemen Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi". *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 275–280. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.102>
- Fitri, R. (2023). Pelatihan Pembuatan Kursi Taman Ecobrick Sebagai Material Hardscape Berbahan Dasar Plastik. *Amaliah Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 301–306. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v7i2.2300>
- Gautama, B., Mahandito, T., & Salsabila, D. (2023). Akuntansi Berkelanjutan Pada Umkm: Pemahaman Atas Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 256–269. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.244>
- Gunawan, A. I., Kania, R., & Senalajari, W. (2021). Analisis Peluang Bisnis Start-Up Konsultan UMKM Dari Akademisi Dan Institusi Pendidikan Vokasi. *Bhakti Persada*, 7(1), 11–16. <https://doi.org/10.31940/bp.v7i1.2328>
- Handayani, W. (2024). "Optimalisasi Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan Umkm: Implementasi Tata Kelola Manajemen Kesehatan Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi." *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 336–341. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.110>
- Heldiyanti, R., Danasari, I. F., Selvia, S. I., & Sari, N. M. W. (2023). Pelatihan Pengemasan Minyak Kelapa Pada Kelompok Wanita Tani Al-Ummahat Di Desa Lendang Nangka. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 278–286. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.930>
- Kusrini, W., Rhomadhona, H., Noor, A., & Aprianti, W. (2023). Pelatihan Pembuatan Hotspot Menggunakan Mikrotik Router Board. *Jurnal Widya Laksmi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 29–34. <https://doi.org/10.59458/jwl.v3i1.51>
- Laia, E. (2024). Peningkatan Kesejahteraan Keluarga: Langkah Pemberdayaan Umkm Melalui Pengembangan Tata Kelola Manajemen Kesehatan Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi. *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 342–347. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.111>
- Limmon, G. V, Manuputty, G. D., & Fendjalang, S. N. M. (2023). Penanganan Limbah Organik Menjadi Bahan Baku Pakan Dalam Produksi Maggot Untuk Sumber Protein Pakan Ikan Budidaya Sebagai Implementasi Konsep Blue Economy. *Hirono Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.55984/hirono.v2i2.121>
- Masrurroh, N. (2023). Peningkatan Integritas Melalui Tata Kelola Kelembagaan Oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember. *Catimore Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 6–18. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i2.79>
- Muizu, W. O. Z. (2023). *Aspek Kelembagaan Dan Organisasi Dalam Pengembangan Umkm Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung*. 5(1), 50–53. <https://doi.org/10.61296/jkbh.v5i1.89>
- Oribel, F., Izaak, W. C., Eka, F. A., Mawarni, N. D., Rosyidah, F. I., & Putra, N. P. (2022). Optimalisasi Media Promosi Digital Sebagai Strategi Pemasaran Wisata Terpadu Umkm Kendangsari, Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 175–181. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i2.3684>
- Purbantina, A. P., Prameswari, D. R., Ayunique, I. M., & Firmansyah, M. G. (2022). PENERAPAN DIGITAL MARKETING & MIX MARKETING STRATEGY UNTUK PERLUASAN PASAR DAN PENINGKATAN DAYA SAING UMKM. *Jabn*, 3(1), 58–67.

- <https://doi.org/10.33005/jabn.v3i1.86>
- Ramdani Harahap, S. A., Maulana, H., Kurniawan, D. A., Iqbal, A., Harsoyo, N. D., & Rahmadani, R. (2023). Pendampingan Pengembangan Jasa Service Motor Dan Elektronik (Ghita Service) Dalam Peningkatan Kinerja Usaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1826–1832. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.429>
- Rhomadhona, H., Utomo, H. S., Aprianti, W., & Kusriani, W. (2021). Pelatihan Penggunaan Google Classroom Dan Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi. *Jurnal Widya Laksmi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 55–61. <https://doi.org/10.59458/jwl.v1i2.13>
- Samsul Hadi, N., Nastiti, K., & Qadry Sukmana, M. L. (2024). *Analysis of Protein Levels Using the Magot BSF Uv-Vis Spectrophotometry Method Based on Different Food Media*. 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.58794/juragan.v2i1.637>
- Saragih, A. D., Riswanda, R., Kadir, H., Widiatoro, H., & Sugianto, S. (2024). Pembuatan Mesin Pencacah Sampah Organik Untuk Pakan Magot Pada Gerakan Ekonomi Mandiri Kelurahan Cipageran Kota Cimahi. *Journal of Human and Education (Jahe)*, 4(2), 36–42. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i2.714>
- Sulistiyani, E., Wulan, T. D., Meutia, N. S., Magfira, D. B., Khusnah, H., Mardhotillah, R. R., Cahyati, D. P., Novita, N. R., & Enggriana, F. N. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Sistem Informasi Pencatatan Keuangan Untuk Digitalisasi UMKM Di Lingkungan RT 6 RW 6 Kelurahan Banyu Urip Kota Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 210–217. <https://doi.org/10.33086/snpm.v3i1.1248>
- Sutarjo, G. A., Winarsih, S., & Agustina, Y. (2022). Program Kemitraan Masyarakat Melalui Produksi Pakan Ikan Mandiri Berbasis Bahan Baku Lokal Di Kelompok Pembudidaya Ikan Gemari Jaya. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), 1398–1406. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i4.765>
- Vadreas, A. K., Afifah, A., Sumiati, R., Rina, R., Marzuki, D., & Hasibuan, R. S. (2022). Pendampingan Penggunaan Mesin Pencacah Sampah Organik Untuk Pakan Magot. *Jurnal Andalas Rekayasa Dan Penerapan Teknologi*, 2(2), 32–37. <https://doi.org/10.25077/jarpet.v2i2.28>